**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanankan di kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan terlebih dahulu mengunjungi sekolah sebagai lokasi penelitian untuk melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin untuk meneliti dari kepala sekolah selaku pengolah sekolah, penelitian dilanjutkan dengan pembahasan dan pengumpulan data bersama guru dan siswa kelas IV B melalui prosedur Penelitan Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 dimulai dari tanggal 30 Mei 2016 sampai tanggal 20 April 2016 dengan peneliti bertindak sebagai pegajar dan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat.

Hasil penelitan ini, menujukkan sejauh mana keberhasilan guru dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan metode *Mind Mapping.* Pelakasanaan tindakan berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapu pemaparan disetiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Hasil penelitian siklus 1**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan sikus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan di uraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Berdiskusi dengan guru kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecematan Rappocini Kota Makassar mengenai waktu pelaksanaan penelitian dan langkah-langkah pembelajaran metode *Mind Mapping.*
2. Memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
3. Standar Kompetensi

8. menulis: megungkapkan pikiran, perasaan dan Informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

1. Kompetensi Dasar

8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping.*
2. Membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS )
3. Langkah-langkah LKS I

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!

(1) Tentukan suatu tema sebagai ide sentral yang akan diletakkan di tengah kertas dalam posisi *Landscape* (sisi panjang kertas diletakkan mendatar)*.* Agar lebih menarik gunakan gambar atau foto.

(2) Buatlah cabang utama (garis melengkung) dari ide sentral untuk menentukan topik utama.

(3) kembangkan cabang-cabang utama dengan cabang-cabang lainnya untuk menentukan subtopik.

(4) gunakan 1 kata kunci yang ditulis dengan jelas pada tiap cabang.

(5) Tambahkan gambar atau simbol yang dapat mewakili ide dan berbagai warna yang menarik.

1. Lankah-langkah LKS II

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang kalian buat!

1. Membuat lembar observasi guru dan siswa.
2. Membuat lembar penilaian hasil karangan narasi
3. Menyiapkan lembar hasil perbaikan karangan narasi siswa sebagai tes akhir siklus.
4. Membuat media contoh *Mind Mapping* dengan alat dan bahan yaitu kertas manila, pensil warna dan spidol.
5. **Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2X35 menit. Pembelajan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan. Sedangkan pertemuan kedua siswa membuat karangan narasi dari *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pada setiap pertemuan:

1. **Pertemuan 1**

Kegiatan awal, yaitu guru menyapa siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, salah satu siswa memimpin temannya untuk bersiap belajar dan berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan nya yang berkaitan dengan karangan narasi misalnya: “siapa yang punyabuku cerita di rumah?”. Langkah terakhir, guru mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menulis karangan narasi serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan penerapan langkah-langkah metode *Mind Mapping* yang dirangkaiakan dengan tahap-tahap menulis. Ada lima tahap dalam menulis yaitu tahap pra menulis, tahap menulis, tahap perbaikan, tahap pengeditan dan tahap publikasi. Pada pertemuan pertama kegiatan inti yang dilakukan adalah tahap pra menulis yang terdiri dari beberapa langka-langkah yang terdapat dalam penerapan langkah-langkah metode *Mind Mapping*.

Langkah pertama, guru menyajikan materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan. Materi yang dijelaskan yaitu pengertian karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan, pengertian metode *Mind Mapping,*  memperlihatkan contoh *Mind Mapping* kerangka karangan dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*  kerangka karangan. Saat guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan di papan tulis beberapa siswa di berikan kesempaatan untuk meneruskan contoh *Mind Mapping* kerangka karangan dengan menambahkan cabang dan kata kunci yang sebelumnya dibuat oleh guru. Setelah siswa memahami langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*  kerangka karangan, guru membagikan LKS kepada setiap siswa kemudian dilanjutkan ke langkah kedua yaitu guru bersama siswa memilih tema sebagai ide sentral. Berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa tema yang dipilih adalah Kegiatan Di Hari Libur. Selanjutnya langkah ketiga yaitu, guru mengarahkan siswa menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar yang dibuat diletakkan di tengah kertas kosong dengan posisi  *landscape.* Selanjutnya langka keempat yaitu, guru mengarahkan siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan. Kemudian langkah kelima, guru membimbing siswa menghubungkan cabang-cabang utama utama ke gambar pusat. Terakhir langkah keenam, siswa diarahkan membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci yang ditulis dengan jelas pada setiap cabang. Dapat dilakukan dengan menambahkan kata tanya siapa, dimana, kapan, apa, dan bagaimana.

Kegiatan akhir yaitu, siswa mengumpulkan LKS yang berisi hasil *Mind Mapping*  *kerangka karangan* kepada guru. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral. Setelah itu salah satu siswa mewakili temannya untuk bersiap pulang dan berdoa. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

1. **Pertemuan 2**

Kegiatan awal, yaitu guru menyapa siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, salah satu siswa memimpin temannya untuk bersiap belajar dan berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa tentang pembeljaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, yaitu guru meminta siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi. Namun sebelum itu, terlebih dahulu guru memberikan contoh cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Dalam kegiatan mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi ada empat tahap menulis yang akan dilalui. Tahap-tahap menulis yang dimaksud yaitu tahap menulis, tahap perbaikan, tahap pengeditan dan tahap pubilkasi.

Tahap menulis atau penyusunan draf dilakukan dengan terlebih dahulu guru membagikan LKS I yang berisi hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat siswa pada pertemuan pertama dan LKS II tengtang pengembangan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi karangan narasi. Dalam pengerjaan LKS II siswa diarahkan guru untuk menuliskan ide pokok yang terdapat pada *Mind Mapping* kerangka karangan. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan judul kemudian menguraikan ide pokok pada kerangnka karangan tersebut menjadi sebuah kalimat dan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph yang utuh.

Tahap perbaikan atau revisi, yaitu guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan temannya dalam hal ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan cara bertukar pekerjaan. Dalam hal ini, guru sudah menyiapkan lembar pemeriksaan pada LKS yang telah dibagikan sebelumnya.

Tahap pengeditan yaitu, guru meminta siswa memperbaiki kesalahan karangan yang telah dikoreksi oleh temannya dengan menuliskan kembali karangan sehingga menjadi sebuah karangan yang padu. Sepertti pada tahap perbaikan, guru juga telah menyiapkan lembar perbaikan karangan pada lembar terakhir LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Hasil dari perbaikan karangan ini, merupakan bahan penilaian karangan narasi siswa pada siklus 1.

Tahap publikasi merupakan tahap terakhir dari kegiatan inti yaitu, guru meminta beberapa siswa membaca karangan narasi yang telah dibuat di depan kelas.

Kegiatan akhir, yaitu siswa mengumpulkan LKS I dan LKS II kepada guru. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral. Setelah itu salah satu siswa mewakili temannya untuk bersiap pulang dan berdoa. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

1. **Observasi**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi berisi aspek-aspek aktifitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping.* Penerapan metode *Mind Mapping* ini, dalam plaksanaannya dirangkaian dengan tahap-tahap menulis namun yang menjadi bahan penilaian adalah langkah-langkah metode *Mind Mapping* karena fokus penelitian ini adalah metode *Mind Mapping* dan keterampilan menulis karangan narasi*.* Lembar observasi guru melalui penerapan metode *Mind Mapping*  terdiri atas 7 aspek. Setiap aspeknya terdiri atas 3 indikator. Guru akan memperoleh skor 3 dengan kategori baik (B) jika melaksanakan 3 indikator, guru akan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup (C) jika melaksanakan 2 indikator, dan guru akan memperoleh skor 1 dengan kategori kurang (K) jika guru hanya melaksanakan 1 indikator.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dengan penerapan metode *Mind Mapping* dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus I dengan 6 aspek pada pertemuan pertama yaitu aspek 1-6 dan 1 aspek pada pertemuan kedua yaitu aspek ke 7, berikut adalah deskripsi dari hasil obesvasi aktivitas mengajar guru.

Aspek pertama yaitu guru menyajikan materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan narasi, berada pada kategori cukup karena guru menggunakan media contoh *Mind Mapping* kerangka karangan untuk memperjelas materi dan menujukkan contoh pembuatan *Mind Mapping* kerangka karangan dan guru memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan guru, namun penjelasan yang diberikan guru masi sulit dipahami siswa . Aspek kedua, yaitu guru bersama siswa memilih tema kemudian menuliskannya di kertas kosong dengan posisi *Landscap*  berada pada kategori baik karena guru mengajak siswa untuk berfikir mengenai tema yang akan diambil, meminta siswa membuat gambar atau menempelkan gambar sesuai dengan tema yang ditentukan , dan guru meminta siswa membuat gambar atau menempelkan gambar di tengah kertas kosong dengan posisi *landscape.* Aspek ketiga, yaitu guru mengarahkan siswa menggunakan gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral berada pada kategori cukup karena guru meminta siswa menggunakan gambar yang sesui dengan tema yang telah ditentukan dan menganjurkan siswa membuat garis pinggir yang mengelilingi gambar pusat, bisa berupa garis berbentuk persegi maupun lingkaran. Aspek keempat yaitu Guru mengarahkan siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping* berada pada kategori cukup karena guru Menganjurkan siswa menggunakan warna yang menarik, dan guru menganjurkan siswa menggunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang. Aspek kelima, yaitu guru membimbing siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat berada pada kategori baik karena guru meminta siswa membuat beberapa cabang yang memancar keluar dari gambar pusat, meminta siswa menggunakan garis dengan ketebalan yang berbeda, dan meminta siswa menentukan topik atau ide pokok yang berkaitan dengan gambar utama untuk setiap cabang utama. Aspek keenam yaitu siswa diarahkan membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap cabang berada pada kategori cukup karena guru meminta siswa menentukan subtopik yang berkaitan dengan cabang utama, dan meminta siswa menulis subtopik dengan 1 kata kunci yang ditelus dengan jelas diatas setiap cabang serta menambahkan gambar yang sesuai dengan kata kunci. . Aspek ketujuh yaitu guru meminta siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi berada pada kategori cukup karena guru menugaskan siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* kerangka karangan, dan meminta siswa mengoreksi pekerjaaan temannya dengan bertukar pekerjaan kemudian memperbaiki karangannya berdasarkan hasil dari koreksi temannya. Secara keseluruhan persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II sebesar 76,19 %dan berada pada kategori cukup.

**2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa merupakan hasil penilaian dari pengamatan observer pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Lembar obsevasi aktivitas belajar siswa memuat aspek aspek yang berkaitan dengan langkah-langkan metode *Mind Mapping*. Skala penilaian yang digunakan pada lembar obsevasi aktifitas belajar siswa adalah baik (B) dengan jumlah skor 3 , cukup (C) dengan jumlah skor 2, dan kurang (K) dengan jumlah skor 1. dikatakan baik jika terlaksana 3 indikator, dikatakan cukup jika terlaksana 2 indikator dan dikatakan kurang jika hanya terlaksana 1 indikator. berikut merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan enam aspek pada pertemuan I yaitu aspek 1 sampai 6 dan satu aspek pada pertemuan II yaitu aspek ke 7.

Aspek pertama, yaitu siswa memperhatikan saat guru menyajikan informasi mengenai materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan narasi. Peresentase pelakasanaan aspek ini sebesar 72,46 % dimana dari 23 siswa terdapat 8 siswa berada pada kategori baik, 11 siswa berada pada kategori cukup dan 4 siswa berada pada kategori kurang. Aspek kedua, yaitu siswa memilih tema kemudian menuliskannya di tengah kertas kosong dengan posisi *landscape*. persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 86,95% dimana dari 23 siswa terdapat 14 siswa berada pada kategori baik, dan 9 siswa berada pada kategori cukup. Aspek ketiga, yaitu siswa menambahkan gambar-gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral. Persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 81,15% dimana dari 23 siswa terdapat 10 siswa berada pada kategori baik dan 13 siswa berada pada kategori cukup. Aspek keempat, yaitu Siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping.*  persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 66,66% dimana dari 23 siswa terdapat 4 siswa berada pada kategori baik, 15 siswa berada pada kategori cukup, dan 4 siswa berada pada kategori kurang.aspek keliam, yaitu siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. Persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 79,71% dimana dari 23 orang siswa terdapat 12 siswa berada pada kategori baik, 8 siswa berada pada kategori cukup dan 3 siswa berada pada kategori kurang. Aspek keenam, yaitu siswa membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap cabang. Persentase pelaksanaan pada aspek ini sebesar 59,42% dimana dari 23 siswa terdapat 2 siswa berada pada kategori baik, 14 siswa berada pada kategori cukup dan 7 siswa berada pada kategori kurang. Aspek ketujuh, yaitu siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi. Persentase pelaksanaan pada aspek ini sebesar 75,36% dimana dari 23 siswa terdapat 8 siswa berada pada kategori baik, 13 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa berada pada kategori kurang. Secara klasikal, persentase pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 74,53% dan berada pada kategori cukup.

1. **Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus 1**

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh dari hasil perbaikan karangan narasi siswa pada akhir pertemuan II siklus I. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi dilakukan berdasarkan pedoman penskoran menulis karangan narasi. Berasarkan hasil analisis sebagaiamana yang tercantum pada lampiran, maka hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Distribusi frekuensi, persentase, dan skala deskriptif nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecematan Rappocini Kota Makassar pada siklus I diperoleh data bahwa sebanyak 3 siswa atau 13, 04% memperoleh nilai pada kategori sangat bagus (SB), 8 siswa atau 34,78% memperoleh nilai pada kategori baik (B), 8 siswa atau 34,78% memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan 4 siswa atau 17% memperoleh nilai dengan kategi kurang(K). Sementara persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan berada pada kategori tuntas adalah sebanyak 11 siswa atau 48% dari total 23 siswa. Sedangkan siswa yang meperoleh nilai di bawa 75 dan berada pada kategori tidak tuntas adalah sebanyak 12 siswa atau 52% dari total 23 siswa.

1. **Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, peneliti menemukan masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Hal tersebut terbukti dari 23 total siswa hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan hasil refleksi sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini sudah cukup optimal karena semua yang direncanakan dilaksanakan dan selesai tepat waktu.

1. Tahap pelaksanaan

Ada beberapa refleksi yang dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Masih terdapat beberapa indikator yang belum dilakukan guru seperti pada aspek pertama yaitu guru menyajikan materi tentang *Mind mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan narasi, indikator penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa tidak tercapai. Aspek ketiga, guru mengarahkan siswa menggunakan gambar yang menarik untuk ide sentral, indikator menganjurkan siswa memberi label pada gambar yang merupakan nama dari gambar tersebut tidak terlaksanaan. Aspek keempat, guru mengarahkan siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping,*  indikator Warna pada cabang tingkat satu dan seterusnya sama dengan warna pada cabang utama tidak terlaksana. Aspek keenam, guru mengarahkan siswa membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap cabang serta menambahkan gambar yang sesuia dengan kata kuncinya, indikator meminta siswa membuat garis hubung yang melengkung tepat pada ujung cabang utama tidak terlaksana. Terakhir aspek ketujuh, guru meminta siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi, indikator meminta beberapa siswa membacakan karangannya di depan kelas tidak terlaksa. Beberapa indikator-indikator yang tidak tercapai tersebut didebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran sehingga perlu ada perbaikan dan peningkatan penguasaan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dengan melihat indikator yang belum terlaksana pada siklus I.
2. Guru masih kesulitan dalam mengontrol siswa dan mengatur waktu pembelajaran sehingga diperlukan ketegasan guru agar dapat mengontrol siswa pada siklus II.
3. Sebagian besar siswa masih belum mengerti cara membuat *Mind Mapping*  sehingga banyak siswa yang belum tahu membuat cabang utama dengan baik, menghubungkan cabang tingkat 1 kecabang utama, menggunakan 1 kata kunci untuk topik atapun subtopik, warna yang digunakan masih belum beraturan, waktu siswa membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan sebagian besar habis pada saat menggambar ide sentral. Dengan ini, maka guru harus meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan menjadi lebih baik.
4. masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan menulis karangan narasi karena masih ada siswa yang tidak menggunakan *Mind Mapping*  kerangka karangan dalam mengembangkan karangannya, sehingga karangan yang mereka buat masi belum sistematis. Selain itu masi terdapat penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang kurang tepat, penggunaan kata sambung yang selalu berulang, dan kata pada awal paragraph sebaian besar menggunakan kata keterangan waktu. Dengan ini, maka guru harus mengarahkan siswa untuk menggunakan *Mind Mapping*  kerangka karangannya dalam mengmbangkan karangannya, menjelaskan cara penggunaan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat, memberikan contoh kata sambung yang lain, dan menghimbau siswa untuk tidak memulai cerita dengan menggunakan kata keterangan waktu.
5. Tahap observasi

Saat pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer melakukan observasi secara optimal. Karena guru sudah mengenal masing-masing siswa, sehingga observer tidak kesulitan dalam mengamati siswa dan guru.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**

Sama halnya dengan siklus I, kegiatan pada siklus II juga terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diurakan sebagai berkut.

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, telah ditemukan beberapa kekurangan baik dari segi guru maupun siswa serta tidak tercapainya indikator yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti telah memutuskan untuk melanjutkan penelitiannya pada siklus II dengan catatan dilakukan perbaikan pada pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru lebih memperhatikan pelaksanaan langkah-langkah metode *Mind Mapping* sehingga tidak ada lagi indicator-indikator yang tidak terlaksana.
2. Guru harus mengelolah waktu seefisien mungkin dan mengontrol siswa sebaik mungkin sehingga pembelajaran berlangsung tenang dan efektif.
3. Guru lebih memperjelas langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* kerangka karangan dengan cara memperlihatkan contoh cara membuat cabang utama, cara menghubungkan cabang utama ke cabang selanjutnya dengan benar, cara menentukan kata kunci untuk topik dan subtopik, cara menggunakan warna agar *Mind Mapping* kerangka karangan terlihat menarik, dan menyiapkan gambar yang berkaitan dengan beberapa tema yang kemungkinan akan dipilih guru bersama siswa, agar siswa tidak kesulitan lagi dalam menggambar dan waktu yang digunakan untuk berfikir mengenai cabang-cabang dan kata kuncinya pada *Mind Mapping* kerangka karangan lebih banyak.
4. Guru harus mengarahkan siswa untuk menggunakan *Mind Mapping*  kerangka karangannya dalam mengmbangkan karangannya dengan cara meminta siswa memperhatikan ide pokok yang terdapat pada *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah mereka buat, mengembangkan ide poko atau topik dan subtopik dengan cara menuliskan ide pokok atau topik pada LKSnya terlebih dahulu, kemudian merangkai ide pokok tersebut menjadi suatu kalimat hingga membentuk suatu paragraf. Guru juga memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat, memberikan contoh kata sambung yang lain, dan menghimbau siswa untuk tidak memulai cerita dengan menggunakan kata keterangan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping*  untuk pertemuan selanjutnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping.*
2. Membuat Lembar Kerja Siswa ( LKS )
3. Menyediakan gambar beberapa tema untuk ide sentral
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa.
5. Membuat lembar penilaian hasil karangan narasi
6. Menyiapkan lembar hasil perbaikan karangan narasi siswa sebagai tes akhir siklus.
7. Membuat media contoh *Mind Mapping.*
8. **Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 20 Mei 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2X35 menit. Pembelajan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan. Sedangkan pertemuan kedua siswa membuat karangan narasi dari *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pada setiap pertemuan:

1. **Pertemuan 1**

Kegiatan awal, yaitu guru menyapa siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, salah satu siswa memimpin temannya untuk bersiap belajar dan berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan nya yang berkaitan dengan karangan narasi misalnya: “siapa yang suka membaca buku cerita?”. Langkah terakhir, guru mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menulis karangan narasi serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan penerapan langkah-langkah metode *Mind Mapping* yang dirangkaiakan dengan tahap-tahap menulis. Ada lima tahap dalam menulis yaitu tahap pra menulis, tahap menulis, tahap perbaikan, tahap pengeditan dan tahap publikasi. Pada pertemuan pertama, kegiatan inti yang dilakukan adalah tahap pra menulis yang terdiri dari beberapa langka-langkah yang terdapat dalam penerapan langkah-langkah metode *Mind Mapping*.

Langkah pertama, guru menyajikan materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan. Materi yang dijelaskan yaitu pengertian karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan, pengertian metode *Mind Mapping,*  memperlihatkan contoh *Mind Mapping* kerangka karangan dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*  kerangka karangan. Saat guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan di papan tulis guru meminta semua siswa menyiapkan buku catatanya untuk berlatih membuat cabang utama dan menghubungkan cabang utama dengan benar, setelah memberikan contoh cara membuat cabang dengan benar guru mengunjungi setiap siswa untuk memeriksa hasil latihannya dalam membuat cabang. Selanjutnya guru menjelaskan cara menentukan kata kunci tiap cabangnya. Setelah siswa memahami langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping*  kerangka karangan, guru membagikan LKS kepada setiap siswa kemudian dilanjutkan ke langkah kedua yaitu guru bersama siswa memilih tema sebagai ide sentral. Berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa tema yang dipilih adalah Kegiatan yang digemari (Hobi). Selanjutnya langkah ketiga yaitu, guru mengarahkan siswa menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karna sebelumnya guru telah menyiapkan beberapa gambar maka guru kemudian membagikan gambar sesuai dengan hobi dari masing-masing siswa. Gambar yang dipilih kemudian tempelkan di tengah kertas kosong dengan posisi  *landscape.* Selanjutnya langkah keempat yaitu, guru mengarahkan siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping*  kerangka karangan. Dalam hal ini guru menyarankan siswa menggunakan 1 warna untuk 1 cabang dimana cabang utama dan cabang tingkat selannjutnya warnanya tetap sama. Kemudian langkah kelima, guru membimbing siswa menghubungkan cabang-cabang utama utama ke gambar pusat. Terakhir langkah keenam, siswa diarahkan membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci yang ditulis dengan jelas pada setiap cabang. Siswa dianjurkan untuk tidak menggunakan kata kunci yang berulang. Untuk menentukan kata kunci dapat dilakukan dengan menambahkan kata tanya siapa, dimana, kapan, apa, dan bagaimana.

Kegiatan akhir yaitu, siswa mengumpulkan LKS yang berisi hasil *Mind Mapping*  *kerangka karangan* kepada guru. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral. Setelah itu salah satu siswa mewakili temannya untuk bersiap pulang dan berdoa. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

1. **Pertemuan 2**

Kegiatan awal, yaitu guru menyapa siswa dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, salah satu siswa memimpin temannya untuk bersiap belajar dan berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, yaitu guru meminta siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi. Namun sebelum itu, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat, memberikan contoh kata sambung yang lain, dan menghimbau siswa untuk tidak memulai cerita dengan menggunakan kata keterangan waktu. Selanjutnya, guru memberikan contoh cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Dalam kegiatan mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi ada empat tahap menulis yang akan dilalui. Tahap-tahap menulis yang dimaksud yaitu tahap menulis, tahap perbaikan, tahap pengeditan dan tahap publikasi.

Tahap menulis atau penyusunan draf dilakukan dengan terlebih dahulu guru membagikan LKS I yang berisi hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat siswa pada pertemuan pertama dan LKS II tentang pengembangan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi karangan narasi. Dalam pengerjaan LKS II siswa diarahkan guru untuk menuliskan ide pokok yang terdapat pada *Mind Mapping* kerangka karangan. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan judul kemudian menguraikan ide pokok pada kerangnka karangan tersebut menjadi sebuah kalimat dan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph yang utuh.

Tahap perbaikan atau revisi, yaitu guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan temannya dalam hal ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan cara bertukar pekerjaan. Dalam hal ini, guru sudah menyiapkan lembar pemeriksaan pada LKS yang telah dibagikan sebelumnya.

Tahap pengeditan yaitu, guru meminta siswa memperbaiki kesalahan karangan yang telah dikoreksi oleh temannya dengan menuliskan kembali karangan sehingga menjadi sebuah karangan yang padu. Sepertti pada tahap perbaikan, guru juga telah menyiapkan lembar perbaikan karangan pada lembar terakhir LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Hasil dari perbaikan karangan ini, merupakan bahan penilaian karangan narasi siswa pada siklus II.

Tahap publikasi merupakan tahap terakhir dari kegiatan inti yaitu, guru meminta beberapa siswa membaca karangan narasi yang telah dibuat di depan kelas.

Kegiatan akhir, yaitu siswa mengumpulkan LKS I dan LKS II kepada guru. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral. Setelah itu salah satu siswa mewakili temannya untuk bersiap pulang dan berdoa. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

1. **Observasi**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Lembar observasi berisi aspek-aspek aktifitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping.* Penerapan metode *Mind Mapping* ini, dalam plaksanaannya dirangkaian dengan tahap-tahap menulis namun yang menjadi bahan penilaian adalah langkah-langkah metode *Mind Mapping* karena fokus penelitian ini adalah metode *Mind Mapping* dan keterampilan menulis karangan narasi*.* Lembar observasi guru melalui penerapan metode *Mind Mapping*  terdiri atas 7 aspek. Setiap aspeknya terdiri atas 3 indikator. Guru akan memperoleh skor 3 dengan kategori baik (B) jika melaksanakan 3 indikator, guru akan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup (C) jika melaksanakan 2 indikator, dan guru akan memperoleh skor 1 dengan kategori kurang (K) jika guru hanya melaksanakan 1 indikator.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dengan penerapan metode *Mind Mapping* dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II dengan 6 aspek pada pertemuan pertama yaitu aspek 1-6 dan 1 aspek pada pertemuan kedua yaitu aspek ke 7, berikut adalah deskripsi dari hasil obesvasi aktivitas mengajar guru.

Aspek pertama yaitu guru menyajikan materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan narasi, berada pada kategori baik karena guru menyampaikan materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru menggunakan media contoh *Mind Mapping* kerangka karangan untuk memperjelas materi serta menujukkan contoh pembuatan *Mind Mapping* kerangka karangan, dan guru memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan guru. Aspek kedua, yaitu guru bersama siswa memilih tema kemudian menuliskannya di kertas kosong dengan posisi *Landscap*  berada pada kategori baik karena guru mengajak siswa untuk berfikir mengenai tema yang akan diambil, meminta siswa menempelkan gambar sesuai dengan tema yang ditentukan , dan guru meminta siswa menempelkan gambar di tengah kertas kosong dengan posisi *landscape.* Aspek ketiga, yaitu guru mengarahkan siswa menggunakan gambar yang menarik untuk ide sentral berada pada kategori cukup karena guru meminta siswa menggunakan gambar yang sesui dengan tema yang telah ditentukan dan menganjurkan siswa memberi label pada gambar yang merupakan nama dari gambar tersebut. Aspek keempat yaitu guru mengarahkan siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping* berada pada kategori baik karena guru menganjurkan siswa menggunakan banyak warna yang menarik, guru menganjurkan siswa menggunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang, dan warna pada cabang tingkat satu dan seterusnya sama dengan warna pada cabang utama. Aspek kelima, yaitu guru membimbing siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat berada pada kategori baik karena guru meminta siswa membuat beberapa cabang yang memancar keluar dari gambar pusat, meminta siswa menggunakan garis dengan ketebalan yang berbeda, dan meminta siswa menentukan topik atau ide pokok yang berkaitan dengan gambar utama untuk setiap cabang utama. Aspek keenam yaitu siswa diarahkan membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap cabang berada pada kategori baik karena guru telah meminta siswa membuat garis hubung yang melengkung tepat pada ujung cabang utama, menentukan subtopik yang berkaitan dengan cabang utama, dan meminta siswa menulis subtopik dengan 1 kata kunci yang ditelus dengan jelas diatas setiap cabang serta menambahkan gambar yang sesuai dengan kata kunci. Aspek ketujuh yaitu guru meminta siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi berada pada kategori cukup karena guru menugaskan siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* kerangka karangan, dan meminta siswa mengoreksi pekerjaaan temannya dengan bertukar pekerjaan kemudian memperbaiki karangannya berdasarkan hasil dari koreksi temannya. Secara keseluruhan persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dan II sebesar 90,47% dan berada pada kategori baik.

**2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa merupakan hasil penilaian dari pengamatan observer pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Lembar obsevasi aktivitas belajar siswa memuat aspek aspek yang berkaitan dengan langkah-langkan metode *Mind Mapping*. Skala penilaian yang digunakan pada lembar obsevasi aktifitas belajar siswa adalah baik (B) dengan jumlah skor 3 , cukup (C) dengan jumlah skor 2, dan kurang (K) dengan jumlah skor 1. dikatakan baik jika terlaksana 3 indikator, dikatakan cukup jika terlaksana 2 indikator dan dikatakan kurang jika hanya terlaksana 1 indikator. berikut merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan enam aspek pada pertemuan I yaitu aspek 1 sampai 6 dan satu aspek pada pertemuan II yaitu aspek ke 7.

Aspek pertama, yaitu siswa memperhatikan saat guru menyajikan informasi mengenai materi tentang *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis karangan narasi. Peresentase pelakasanaan aspek ini sebesar 88,4% dimana dari 23 siswa terdapat 15siswa berada pada kategori baik, dan 8 siswa berada pada kategori cukup. Aspek kedua, yaitu siswa memilih tema kemudian menuliskannya di tengah kertas kosong dengan posisi *landscape*. Persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 100% dimana dari 23 orang siswa semuanya berada pada kategori baik. Aspek ketiga, yaitu siswa menambahkan gambar-gambar atau foto yang menarik untuk ide sentral. Persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 81,16% dimana dari 23 siswa terdapat 13 siswa berada pada kategori baik dan 7 siswa berada pada kategori cukup dan 3 siswa berada pada kategori kurang. Aspek keempat, yaitu Siswa menggunakan warna yang menarik dalam membuat *Mind Mapping.*  persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 79,71% dimana dari 23 siswa terdapat 12 siswa berada pada kategori baik, 8 siswa berada pada kategori cukup, dan 3 siswa berada pada kategori kurang. Aspek kelima, yaitu siswa menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. Persentase pelaksanaan aspek ini sebesar 100% dimana dari 23 orang siswa semuanya berada pada kategori baik. Aspek keenam, yaitu siswa membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap cabang. Persentase pelaksanaan pada aspek ini sebesar 84,06% dimana dari 23 siswa terdapat 12 siswa berada pada kategori baik, dan 11 siswa berada pada kategori cukup. Aspek ketujuh, yaitu siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi. Persentase pelaksanaan pada aspek ini sebesar 79,71% dimana dari 23 siswa terdapat 11 siswa berada pada kategori baik, 10 siswa berada pada kategori cukup, dan 2 siswa berada pada kategori kurang. Secara klasikal, persentase pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 87,57% dan berada pada kategori baik.

1. **Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II**

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh dari hasil perbaikan karangan narasi siswa pada akhir pertemuan II siklus II. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi dilakukan berdasarkan pedoman penskoran menulis karangan narasi. Berasarkan hasil analisis sebagaiamana yang tercantum pada lampiran, maka hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Distribusi frekuensi, persentase, dan skala deskriptif nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecematan Rappocini Kota Makassar pada siklus II diperoleh data bahwa sebanyak 7 siswa atau 30,43% memperoleh nilai pada kategori sangat bagus (SB), 12 siswa atau 52,17% memperoleh nilai pada kategori baik (B), 4 siswa atau 17,39% memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategi kurang (K). Sementara persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan berada pada kategori tuntas adalah sebanyak 19 siswa atau 82,6% dari total 23 siswa. Sedangkan siswa yang meperoleh nilai di bawa 75 dan berada pada kategori tidak tuntas adalah sebanyak 4 siswa atau 17,4% dari total 23 siswa.

Berdasarkan data perolehan nilai menulis karangan narasi siswa kelas IV B pada siklus II menujukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Persentase ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi secara klasikal telah mencapai target yang diharapkan yakni 82,6% dari target 75%. Dengan demikian, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV B berada pada kategori tuntas.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diperoleh data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecematan Rappocini Kota Makassarmelalui penerapan metode *Mind Mapping*  dinyatakan berhasil. Karena, secara kalsikal rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi telah mencapai 82,6% dari target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah metode *Mind Mapping* juga mengalami peningkatan pada siklus II. Begitupun dengan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping.* Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Tony Buzan. Metode *Mind Mapping* menurut Buzan (2008:4) adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak danmengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yangkreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana”.

Shoimin (2013:105) mengemukakan, “*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Lebih lanjut, Fathurrohman (2015:206) menyatakan “*Mind Mapping*  (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, dan informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linear. Jadi secara sederhana dari ketiga penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahma *Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menghubungkan ide, atau gagasan utama dengan gagasan pendukung pada suatu informasi yang digambarkan dalam bentuk garis dan gambar sederhana.Metode ini sangat cocok untuk mengatasi masalah mengenai keterampilan menulis karangan narasi karena berhubungan dengan cara menentukan ide pokok.

Metode *Mind Mapping* telah dilakukan oleh banyak peneliti dan telah membuktikan bahwa dengan penerapan metode *Mind Mapping*, hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini telah dibuktikan Fitriani (2015) dengan judul penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV A SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar menunjukkan, bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV A. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa masih berada pada kategori cukup dan aktifitas siswa juga masi kategori cukup , sedangkan pada siklus II keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat baik dan begitupun dengan aktifas siswa berada pada kategori sangat baik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Indasriani (2015) dengan judul penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar menujukkaan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping.* Aktivitas mengajar guru dan belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik. Adapun kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

Adapun pembahasan mengenai hasil observasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa serta keterapilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Segi Prose Mengajar Guru dan Belajar Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasilnya belum mencapai standar yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi mengajar guru masih berada pada kategori cukup begitupun dengan aktivitas belajar siswa juga masih berada pada kategori cukup. Ini disebabkan karna dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan guru. Disampin itu, guru sadar akan belum maksimalnya dalam memberikan penjelasan serta kemampuan guru dalam mengatur waktu dan mengontrol siswa juga masi sangat kurang. Sementara masalah yang ditemukan dari aspek siswa yaitu, sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah membuat *Mind Mapping* selain dikarenakan *Mind Mapping*  merupakan metode baru bagi mereka, beberapa siswa terlihat bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Selain itu, pada saat mengembangkan *Mind Mapping*  kerangka karangan menjadi karangan narasi, beberapa siswa masih bingung menguraikan ide pokok yang ada pada *Mind Mapping*  kerangaka karangannya.

Bertolak dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I, peneliti yang juga bertindak sebagai pengajar melakukan perbaikan pada siklus II yaitu, guru lebih menekankan penjelasan mengenai *Mind Mapping* yang belum dipahami siswa, memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan mengatur waktu pembelajaran serta mengontrol siswa untuk tetap tenang pada saat belajar. Melalui peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Data tersebut menujukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan metode *Mind Mapping*.

1. **Segi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap hasil keterampilan menulis siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode *Mind Mapping.* Hal tersebut, dapat diuraikan dari hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I dengan tema ‘Kegiatan di Hari Libur’ menujukkan dari total 23 siswa terdapat 3 siswa dengan kategori sangat baik, 8 siswa dengan kategori baik, 8 siswa dengan kategori cukup dan 4 siswa dengan kategori kurang. Berdasarkan data tersebut diketahui hanya 11 siswa yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) dan terdapat 12 siswa atau yang belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM), dengan kategori cukup. Ini disebabbkan karena masih banyak siswa terlihat bermain-main ketika guru menjelaskan cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi karangan narasi sehingga setelah ditugaskan membuat karangan narasi secara individu mereka kebingungan untuk memulai menulis. Dampaknya, beberapa siswa dalam menulis karangan narasi belum menggunakan *Mind Mapping* kerangka karangannya secara maksimal sehingga karangan yang mereka buat masih belum sistematis.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II diperoleh data dari total 23 siswa terdapat 7 siswa degan kategori sangat baik, 12 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Berdasarkan data tersebut, maka siswa yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 19 siswa dan 4 siswa yang masih belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM), dengan kategori baik. Keempat siswa yang tidak mencapai nilai KKM tersebut selanjutnya diberikan bimbingan secara khusus agar dapat mengukuti perkembangan yang dicapai temannya yang lain. Hasil keterampilam menulis karangan narasi siswa pada siklus II ini, menujukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I.

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, meski dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala-kendala yang ditemukan peneliti sangat beragam seperti:

1. Guru harus mampu mengontrol dan membimbing semua siswa
2. Tidak semua siswa dapat mengikuti intruksi guru dengan benar
3. Membuat *Mind Mapping* kerangka karangan membutuhkan persiapan seperti menyiapkan pensil warna dan keterampilan siswa.
4. Metode *Mind Mapping*  tidak cocok dengan kegiatan membaca seperti pada materi menemukan kalimat utama.

Meski terdapat beberapa kendala yang ditemukan saat penelitian berlangsung, peneliti juga menemukan beberapa kelebihan metode *Mind Mapping* yang dapat mendukung keberhasilan penelitian ini diantaranya adalah.

1. Guru dapat menjalin kerja sama dan perhatian kepada siswa saat pembelajaran berlansung sehingga guru semakin dekat dengan siswa.
2. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Menunjang kemandirian siswa untuk berfikir dan tercipta situsi belajar.
4. Memudahkan siswa menemukan ide pokok dalam menulis suatu cerita.
5. Dapat meningkatkat kreativitas siswa dalam pembelajaran.
6. Pembelajaran tidak membosankan karena siswa berkreasi dengan warna sambil berfikir.
7. Metode *Mind Mapping*  sangat cocok dengan materi menulis karangan narasi karena dapat membuat karangan narasi menjadi sistematis dan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping*  dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik. Adapun kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

1. **Saran**

Di era globalisasi ini, dalam dunia pendidikan guru dituntuk untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran serta mengatasi masalah dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menujukkan bahwa metode *Mind Mapping*  dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecematan Rappocini Kota Makassar. Oleh sebab itu, diharapkan metode *Mind Mapping*  dapat dijadikan sebagai alternatif tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah.

77

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimin. 2013.  *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Buzan, Toni. 2008. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdiknas.

Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djuharie, O. Setiawan & Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis.* Bandung: Yrama Widnya.

Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Fitriani. 2015. Penerapan Metode *Mind Mapping*  dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Di Kelas IV A Negeri Sudirman 1 Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: FIP UNM.

Hs., Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT Grasindo.

Indasriani, Fitri. 2015. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Tidung Kecematan Roppocini Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: FIP UNM.

Jamaris, Martini. 2013. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kusuma, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta Barat: Permata Puri Media.

Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa.* Bandung: Alfabeta.

Rimang, Siti Suwadah. 2013. *Aku Cinta Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Aura Pustaka.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.* Makassar: FIP UNM.

Sisdiknas. 2012. *Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.* Bandung: Citra Umbara

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Agensindo

Susanto, Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tadjuddin, Moh. 2004: *Batas Bahasaku Batas Duniaku.*  Bandung: PT Alumni.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagain Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.